

Fungsi Bibliografi Nasional dari Masa ke Masa

Dwi Indah Perwati

Perpustakaan Nasional RI

dwiperwati1082@gmail.com

Perkembangan kualitas dan kuantitas penerbitan bahan pustaka pada suatu negara dapat menjadi tolak ukur peradaban dan tingkat kecerdasan suatu bangsa. Salah satu parameter dalam mengukurnya adalah dengan melihat data/arsip perkembangan penerbitan. Salah satu yang memuat arsip perkembangan penerbitan suatu negara adalah bibliografi nasional. Data yang tercantum pada bibliografi nasional dapat dijadikan acuan peningkatan kualitas dan kuantitas yang dijadikan suatu kontribusi nyata bagi kemajuan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara.

Pengertian Bibliografi

Bibliografi merupakan istilah yang berasal dari kata Yunani, terdiri dari dua suku kata, yaitu "*biblion*" dan "*graphein*". "*Biblion*" bermakna buku dan "*graphein*" berarti menulis (Sulistyo Basuki, 1991, h. 421). Secara etimologis, bibliografi artinya penulisan buku. Definisi bibliografi dalam kegiatan perpustakaan dapat diartikan sebagai teknik sistematis untuk membuat daftar deskriptif cantuman tertulis atau cantuman bibliografi, dengan demikian bibliografi merupakan daftar bahan pustaka atau terbitan

yang lengkap. Kelengkapan yang dimaksud adalah cakupan isi dan deskripsi suatu buku meliputi judul, pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ukuran tinggi buku, ISBN, dan catatan umum. Kelengkapan deskripsi memberikan gambaran penting tentang bahan perpustakaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengetahui adanya suatu atau sejumlah buku atau bahan pustaka yang pernah diterbitkan.

Pengertian Bibliografi Nasional

Bibliografi nasional adalah salah satu jenis bibliografi yang dilihat dari cakupan wilayah. Hal ini dapat dimaknai bahwa bibliografi nasional adalah jenis bibliografi yang mencatat terbitan pada suatu negara atau daerah regional tertentu. Definisi di masa lampau, lebih dari 50 tahun yang lalu mengenai bibliografi nasional adalah bibliografi nasional yang ideal dipahami sebagai daftar lengkap dari semua buku, dokumen, pamflet, serial dan barang cetakan lainnya yang diterbitkan dalam batas-batas satu negara dan dalam batas waktu tahun sebelumnya atau kurang (Conover, 1955).

Bibliografi nasional menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) didefinisikan sebagai kumpulan catatan otoritatif dan komprehensif dari keluaran nasional (yaitu, produk industri penerbitan nasional) suatu negara, diterbitkan secara teratur, dan dengan penundaan seminimal mungkin (terbaru). Bibliografi nasional diproduksi sesuai dengan standar internasional oleh badan bibliografi nasional. Rincian publikasi dan kepenulisan diverifikasi secara rinci.

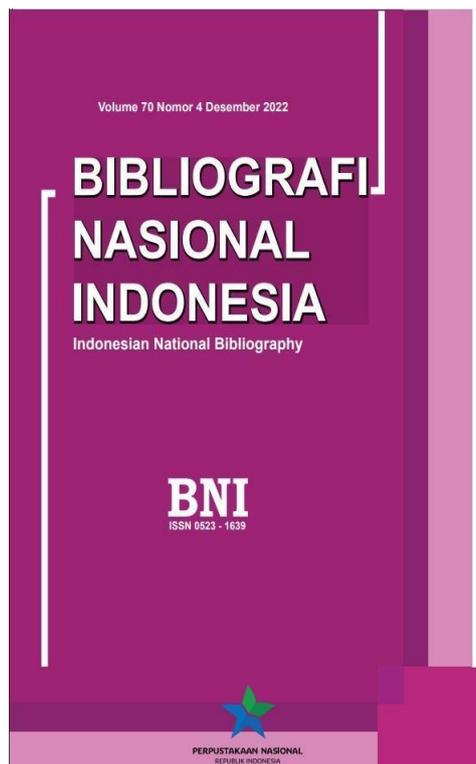
Banyak yang telah berubah dalam 20 tahun terakhir, yaitu jenis publikasi, proses penerbitan secara umum, termasuk format bibliografi nasional yang berubah dari versi cetak ke CD-ROM, kemudian menjadi versi digital. Penyebab perubahan tersebut adalah banyaknya sumber informasi elektronik atau internet yang berdampak pada perubahan ruang lingkup bibliografi nasional.

Perubahan cakupan pada bibliografi nasional akan menjangkau sasaran pengguna yang lebih luas dan minat yang semakin meningkat. Tujuan ini dapat dikombinasikan dengan kemajuan teknologi mesin pencari yang menuntut definisi baru. Definisi baru yang mendukung perubahan adalah bibliografi nasional merupakan sebuah kumpulan daftar referensi dari seluruh literatur yang dihasilkan oleh para penulis, penerbit, dan institusi di suatu negara dalam satu periode waktu tertentu yang biasanya mencakup karya-karya dalam berbagai format baik tercetak maupun

elektronik seperti buku, jurnal, makalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sejenisnya.

Para pustakawan, peneliti dan ahli informasi melakukan proses pengumpulan, pemilahan, dan pemilihan referensi yang dianggap penting dan berkualitas dalam pembuatan bibliografi nasional. Selain itu, bibliografi nasional juga dapat mencakup beberapa informasi lain seperti katalog pustaka, indeks penulis, indeks judul, dan indeks subjek yang memudahkan pengguna dalam menemukan referensi yang dibutuhkan. Bibliografi nasional biasanya diterbitkan oleh badan pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi terbitan nasional di negara tersebut. Saat ini, hampir di setiap negara di dunia memilikin bibliografi nasional yang diterbitkan secara periodik.

Bibliografi nasional di Indonesia telah dikembangkan sejak era kolonial Belanda. Penerbitan bibliografi nasional pada mulanya berbentuk katalog dan buletin bibliografi. Saat ini, Bibliografi Nasional Indonesia (Gambar 1) diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan disusun secara komprehensif dan sistematis. Bibliografi nasional terbit terbit regular secara triwulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Bibliografi ini memuat karya-karya dari berbagai disiplin ilmu seperti sastra, sejarah, filsafat, agama ilmu sosial, ilmu alam, bahasa, sains, teknologi, kesenian, dan karya umum lainnya.



Gambar 1. Bibliografi Nasional Indonesia yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sumber: Bibliografi Nasional Indonesia Volume 70 No. 4 Tahun 2022

Fungsi Bibliografi Nasional

Bibliografi nasional memiliki peran yang sangat penting dalam dunia akademik, khususnya dalam hal memperkaya referensi, memudahkan dalam penelusuran informasi, dan membantu meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah. Dalam beberapa negara, bibliografi nasional menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dan penelitian.

FLA menjabarkan tiga fungsi utama dari bibliografi nasional yaitu seleksi dan akuisisi, katalogisasi, dan verifikasi.

1. Seleksi dan Akuisisi

Lewis (1991) menjelaskan bahwa bibliografi nasional memiliki fungsi

penting sebagai alat seleksi dan pengadaan bahan perpustakaan. Bibliografi nasional juga berperan sebagai alat promosi yang penting bagi industri penerbitan. Untuk memenuhi fungsi tersebut, data bibliografis dalam bibliografi nasional harus memenuhi beberapa sifat, yaitu:

- a. Data harus tersedia secepat mungkin setelah bahan perpustakaan dipublikasikan, bahkan lebih baik jika tersedia sebelum dipublikasikan.
- b. Untuk fungsi seleksi, data subjek dan target pembaca harus dicantumkan dengan jelas pada data bibliografis.
- c. Untuk fungsi pengadaan, data bibliografis mengenai penerbit, distributor, ketentuan penjualan, dan

identifikasi seperti *International Standard Serial Number* (ISSN), *International Standar Book Number* (ISBN) harus tertera dengan benar.

d. Format data harus memungkinkan untuk diimpor ke dalam sistem informasi atau database katalog sistem informasi lainnya.

2. Katalogisasi

Bibliografi nasional sebagai alat katalog, persyaratannya adalah:

- a. Cantuman data bibliografis yang lengkap dan berkualitas tinggi.
- b. Memiliki cakupan yang penuh.
- c. Memiliki akses ke catatan terbaru.
- d. Data bibliografis sesuai dengan standar nasional dan internasional.
- e. Cantuman memiliki kesinambungan antara bibliografi retrospektif dan saat ini.
- f. Dapat dilakukan penyalinan sederhana ke katalog sistem informasi lainnya.

3. Verifikasi

Bibliografi nasional juga dapat berguna bagi masyarakat umum, industri penerbitan, atau perdagangan buku untuk:

- a. Memberikan akun statistik keluaran penerbitan suatu negara,
- b. Memberikan data terbitan yang memberikan dampak pada kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan, bahasa, program ekonomi, dan bidang lainnya,
- c. Mengungkapkan sejauh mana kemandirian suatu negara dalam

memproduksi publikasi yang dibutuhkan.

Senada dengan fungsi yang disebutkan IFLA, Vitiello (1999) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan utama dari layanan bibliografi nasional yang bersifat konsisten, yaitu:

- a. Membantu pembuatan katalog yang hemat biaya di perpustakaan.
- b. Memfasilitasi perpustakaan dalam kegiatan seleksi dan akuisisi.
- c. Untuk pencarian dan pengambilan informasi lebih lanjut untuk persediaan dokumen.

Ketiga tujuan tersebut masih berlaku hingga saat ini. Perubahan saat ini adalah lingkungan atas penerapan sistem-sistem yang tujuannya adalah ketiga poin tersebut. Vitiello (1999) di sini menyatakan bahwa ketiga tujuan tersebut adalah fundamental dari kegunaan layanan bibliografi nasional, namun ada yang akan selalu berubah, yaitu lingkungan pengimplementasian ketiga tujuan tersebut. Lingkungan yang dapat kita lihat hari ini adalah lingkungan digital, artinya pengimplementasian bibliografi nasional hari ini sudah bersifat digital. Sebagai database digital, bibliografi nasional harus mendukung pencarian canggih dan banyak jalur akses tautan ke katalog lokal atau teks lengkap untuk memungkinkan akses ke publikasi yang dicari.

Bell (1998) mengatakan bahwa fungsi bibliografi nasional tidak hanya terbatas pada ilmu kepustakawanan, tetapi juga bisa

mencerminkan keunikan budaya suatu negara. Bibliografi nasional diharapkan bisa memberikan informasi tentang bidang-bidang yang penting dalam kehidupan suatu negara, seperti pertanian, teknologi, adat istiadat, upacara-upacara, pendidikan, sastra, ilmu pengetahuan, politik, tren sosial, dan agama. Seseorang bisa mengetahui karakteristik unik suatu negara dengan mempelajari bibliografi nasional. Oleh karena itu, Bell berpendapat bahwa bibliografi nasional saat ini harus mencerminkan kepentingan dan karakteristik unik suatu negara.

Dari bidang ekonomi, bibliografi nasional tidak hanya secara khusus berguna bagi pustakawan maupun pemustaka, namun juga dapat bermanfaat bagi industri penerbitan, sirkulasi perdagangan buku. Kegunaan yang berdampak nasionalis adalah memberikan data statistik hasil penerbitan suatu negara, sebagai data yang dapat digunakan dalam membuat kebijakan bagi pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan, bahasa, program ekonomi, kesenian, olahraga, dan bidang lainnya yang datanya diperoleh dari cantuman bibliografis (subjek) pada bibliografi nasional. Data statistik tersebut menjadi informasi tentang pencapaian karya sastra suatu bangsa yang memperlihatkan transmisi sastra di masa lalu, kini dan generasi mendatang. Fungsi tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Malcles (1961) bahwa bibliografi nasional merupakan sumber resmi untuk statistik produksi buku dan sumber informasi untuk penelitian bagi

setiap orang yang ingin mengikuti arus terbitan, baik untuk tujuan perdagangan maupun tujuan ilmiah.

Fungsi bibliografi nasional sebagai pengawasan bibliografi adalah usaha pengembangan dan pemeliharaan suatu sistem pencatatan bagi semua bentuk bahan, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, yang berbentuk bahan tercetak, bahan audiovisual dan bentuk yang lainnya yang menambah khazanah pengetahuan dan informasi. Pengawasan bibliografi dalam cakupan nasional diperlukan agar informasi yang terekam dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Kemajuan di suatu negara pada segala bidang seperti budaya, sains, olahraga, teknologi, ilmu sosial, humaniora maupun semua bidang sangat bergantung dari adanya sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang dikelola dengan baik, sehingga dapat dengan mudah dan cepat diakses ketika diperlukan.

Bibliografi nasional ke depan diharapkan memiliki fungsi integrasi yang lebih luas dan bisa digabungkan dengan layanan bibliografi lainnya. Bibliografi nasional harus memberikan nilai tambah dan melakukan promosi dengan baik. Agar bisa memenuhi fungsi tersebut, antar muka pada bibliografi nasional harus mudah digunakan, dan memiliki semua fitur yang diperlukan oleh penggunanya. Beberapa kebutuhan yang diperlukan dari bibliografi nasional di masa mendatang termasuk informasi tentang penulis

dan publikasi, pengembangan koleksi dan analisis penerbit, akuisisi dan sirkulasi buku, kemampuan untuk mengunduh atau mengeksport catatan ke database lain, melacak publikasi dan mengidentifikasi penulis, serta pencarian federasi dan pencarian distribusi.

Mesin pencari seperti Google, Amazon, dan alat serupa lainnya telah mengubah ekspektasi dan perilaku pencarian informasi pengguna. Bibliografi nasional harus memenuhi kriteria mesin pencarian sederhana namun juga kompleks agar memperoleh presisi yang tinggi dengan demikian kontrol otoritas menjadi sangat penting. Kontrol otoritas, seperti yang dipraktikkan saat ini adalah proses menjaga konsistensi dalam bentuk verbal yang digunakan untuk mewakili jalur akses dalam katalog tetapi juga sarana untuk menunjukkan hubungan antara nama, karya, dan subjek. Ini memungkinkan fungsi identifikasi dan kolokasi katalog.

Kontrol otoritas memungkinkan dan meningkatkan fungsi mengidentifikasi dan menemukan katalog melalui penggunaan formulir titik akses yang konsisten dengan referensi dari formulir yang tidak digunakan. Sistem di bawah kontrol otoritas membuat pengguna berasumsi bahwa semua karya yang berkaitan dengan nama akan diambil bersama dan akan dihubungkan dengan referensi. Dua fungsi tambahan penting terkait dengan manipulasi hasil adalah menyortir dan mengeksport catatan.

Penentuan model bisnis bibliografi nasional di masa depan, perlu mempertimbangkan pengguna dan tujuannya, sumber daya yang tersedia untuk produksinya, serta konteks organisasi atau politik dari lembaga bibliografi nasional. Misalnya menjadikan bibliografi nasional sebagai produk profit dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki nilai jual dan dapat digunakan oleh pengguna potensial. Keputusan ini harus disesuaikan dengan kondisi lembaga pengelola bibliografi nasional.

Daftar Pustaka

- Bell, B. L. (1998). *An annotated guide to current national bibliographies*. (2nd rev. ed.) Muenchen: Saur.
- Conover, H.F. (1955). *Current national bibliographies*. Washington: Government Printing Office.
- Malcles, Louise Noele. (1961). *Bibliography*. New York: Scarecrow Press.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Bibliografi Nasional Indonesia Volume 70 Nomor 4, tahun 2022*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Vitiello, G. (1999). *Legal deposit and national bibliographic services: Developments in the framework of the cooperative perspective and the convergence phenomenon*. Universal Bibliographic Control and International MARC Core Programme (UBCIM). <https://doi.org/10.1515/9783598441844>